

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Rangsangan Sensori Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Perkembangan Bayi 6-12 Bulan Di TPMB Tiara Sari A.Md.Keb

Tiara Sari^{*1}, Ika Kania Fatdo Wardani², Ida Widaningsih³, Neneng Julianti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: tiarasari248@gmail.com

Abstrak

Stimulasi dini sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, namun tingkat pengetahuan ibu sering kali masih kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi stimulasi sensori terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan bayi usia 6–12 bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain Pre-Experimental menggunakan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan di TPMB Tiara Sari pada tahun 2026 yang berjumlah 40 responden, diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur dengan analisis data menggunakan uji alternatif Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian pada pre-test menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 23 orang (57,5%). Setelah intervensi (post-test), mayoritas responden mengalami peningkatan ke kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (82,5%). Nilai rata-rata (mean) pengetahuan meningkat secara signifikan dari 1,43 menjadi 1,83 (selisih 0,40). Hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi stimulasi sensori berpengaruh nyata dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Tenaga kesehatan khususnya bidan disarankan untuk mengintegrasikan edukasi stimulasi sensori ke dalam layanan posyandu atau kelas ibu balita secara berkala.

Kata Kunci: Edukasi, Perkembangan Bayi, Pengetahuan Ibu, Stimulasi Sensori.

Abstract

Early stimulation is critical to optimize child growth, yet maternal knowledge often remains insufficient. This study aimed to analyze the effect of sensory stimulation education on mothers' knowledge about infant development. This was an analytical quantitative study using a Pre-Experimental design with a One-Group Pretest-Posttest approach. The population comprised all mothers with infants aged 6–12 months at TPMB Tiara Sari in 2026, totaling 40 respondents sampled through a total sampling technique. The instrument used was a structured questionnaire, and data were analyzed using the alternative Wilcoxon Signed Rank Test due to non-normally distributed data. The pre-test results showed that the majority of respondents had a sufficient level of knowledge, representing 23 people (57.5%). Post-intervention, the majority achieved a good level of knowledge, increasing to 33 people (82.5%). The mean knowledge score increased significantly from 1.43 to 1.83 (a difference of 0.40). The Wilcoxon test revealed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$), concluding that sensory stimulation education has a significant effect on improving mothers' knowledge. Healthcare providers, particularly midwives, are recommended to regularly integrate sensory stimulation education into community health posts or maternal classes.

Keywords: Education, Infant Development, Mother's Knowledge, Sensory Stimulation

1. PENDAHULUAN

Angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita masih terbilang tinggi. Menurut data World Health Organization lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun tidak memenuhi potensi perkembangan mereka. Selain itu berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motoric halus dan kasar, berbahasa, perilaku autisms dan hiperaktif semakin meningkat (Yunita, Desra, et al, 2020).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (WHO, 2019).

Menurut UNICEF tahun 2020 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) dan di Indonesia gangguan perkembangan bervariasi 12.8% s/d 16% sehingga dianjurkan melakukan observasi/skrining tumbuh kembang pada setiap anak (Anggriani et al., 2022). Hasil pemantauan anak balita SDIDTK tahun 2022 mengatakan di Provinsi Jawa Barat sebesar 79,84%, dan di Kabupaten Bekasi sebesar 36,70%.

Meskipun stimulasi sensori mudah dilakukan menggunakan media bermain sehari-hari, tingkat pengetahuan dan kesadaran pengasuh, khususnya ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, masih relatif rendah. Kurangnya informasi, minimnya edukasi kesehatan dari petugas, serta rendahnya kebiasaan melakukan skrining kembang secara mandiri menyebabkan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan demonstrasi langkah praktis mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuh dalam memberikan stimulasi. Batbuall (2021) melaporkan bahwa edukasi stimulasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan ibu dalam melakukan pemantauan motorik secara mandiri. Penelitian Wardani (2020) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik stimulasi sensori pada orang tua balita. Selain itu, Rajaei et al. (2025) menyatakan bahwa edukasi berbasis demonstrasi terarah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asuhan perkembangan dini pada bayi.

Ibu memegang peranan sentral sebagai pengasuh utama sekaligus fasilitator stimulasi lini pertama di lingkungan keluarga. Namun, efektivitas pemberian rangsangan kembang ini sangat bergantung pada tingkat pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh ibu. Kendala sosiologis di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman ibu mengenai parameter tumbuh kembang masih sering bersifat konvensional. Sebagian besar ibu menganggap pertumbuhan fisik (berat dan tinggi badan) sebagai satu-satunya indikator kesehatan, sementara fungsi sensori dan motorik halus dianggap akan berkembang dengan sendirinya seiring pertambahan usia tanpa memerlukan intervensi terstruktur. Hambatan informasi ini diperparah oleh kurangnya pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai panduan skrining mandiri di rumah.

Kondisi tersebut didukung oleh hasil studi pendahuluan melalui survei awal yang dilaksanakan peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Tiara Sari, A.Md.Keb, Cikarang Barat. Dari total 10 orang ibu balita yang diwawancarai, ditemukan gambaran awal berupa 3 orang (30%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan perolehan skor <56%, 3 orang (30%) berada pada kategori pengetahuan cukup dengan rentang skor 56–75%, dan hanya 4 orang (40%) yang menunjukkan kriteria pengetahuan baik dengan perolehan skor 76–100%. Fenomena rendahnya tingkat pengetahuan ibu ini menjadi landasan mendasar perlunya pemberian intervensi preventif-promotif yang terencana berupa edukasi stimulasi sensori terstruktur guna memperbaiki kognisi serta pola asuh motorik ibu balita di wilayah tersebut.

Sebagai upaya preventif-promotif, intervensi berupa penyuluhan kesehatan terstruktur menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang dipadukan dengan metode demonstrasi interaktif mendesak untuk diterapkan. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti “pengaruh pemberian edukasi stimulasi sensori terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan bayi usia 6–12 bulan di TPMB Tiara Sari, Cikarang Barat tahun 2026”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental* menggunakan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana variabel dependen diukur melalui dua tahap yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi edukasi stimulasi sensori pada satu kelompok subjek tanpa adanya

kelompok kontrol (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Tiara Sari bertempat di Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Penelitian dilakukan pada juni tahun 2026.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6–12 bulan di TPMB Tiara Sari pada juni tahun 2026 yang berjumlah 40 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengumpulkan data tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner terstruktur berisi 15 butir pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari data kunjungan atau catatan rekam medis bayi di TPMB Tiara Sari.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner langsung kepada responden dengan mengumpulkan ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di TPMB dan memberikan angket kepada ibu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) edukasi.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan beberapa tahapan, *editing* yaitu memeriksa kembali kebenaran dan kelengkapan data tingkat pengetahuan yang diperoleh atau dikumpulkan dari kuesioner. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori/klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban responden (seperti kode untuk jawaban benar/salah atau kategori baik/cukup). *Processing*, setelah semua isian kuesioner terisi lengkap kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis uji univariat dan uji bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke paket program komputer (SPSS). *Cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak (Sujarweni, 2021).

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel pada penelitian (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini analisa univariat disajikan dalam bentuk *mean* dan frekuensi masing-masing variabel seperti karakteristik demografi dan tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah intervensi. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel yang diteliti digunakan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data penelitian berdistribusi tidak normal (Notoatmodjo, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di TPMB Tiara Sari, A.Md.keb pada bulan Juni 2026, dengan melibatkan 40 peserta. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis deskriptif dikerjakan menggunakan aplikasi SPSS untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi serta persentase dari setiap variabel. Profil lengkap seluruh peserta disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Profil Demografis Peserta Penelitian

No	Karakteristik	(n)	(%)
1.	Usia Bayi		
	6-9 Bulan	23	57.5%
	10-12 Bulan	17	42.5%

No	Karakteristik	(n)	(%)
	Total	40	100
2.	Usia Ibu		
	20-30 Tahun	23	57.5%
	31-40 Tahun	17	42.5%
	Total	40	100
3.	Pendidikan Ibu		
	SD	3	7.5%
	SMP	4	10.0%
	SMA	31	77.5%
	SARJANA	2	5.0%
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 40 Responden, sebagian besar responden memiliki bayi berusia 6-9 bulan yaitu sebanyak 23 orang (57.5%), sedangkan responden yang memiliki bayi berusia 10-12 bulan sebanyak 17 orang (42.5%). Berdasarkan karakteristik usia ibu, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) dan sisanya berada pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 17 orang (42,5%).

Selanjutnya, berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), diikuti oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang (10,0%), tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (7,5%), dan persentase terkecil adalah tingkat pendidikan Sarjana yaitu sebanyak 2 orang (5,0%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-Test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Kurang	0	0
Cukup	23 (57.5%)	7 (17.5%)
Baik	17 (42.5%)	33 (82.5%)
Total	40 (100%)	40 (100%)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi (*Pre-Test*), mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 23 orang (57.5%), Setelah diberikan intervensi berupa edukasi stimulasi sensoris (*posttest*), terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan secara deskriptif, dimana mayoritas responden berada dalam kategori Baik, yaitu sebanyak 33 orang (82.5%).

Tabel 3 Mean *Pre-Test* dan *Post-test*

	<i>Mean Pre-Test</i>	<i>Mean Posttest</i>	Selisih	<i>p value</i>
Edukasi Stimulasi Sensori	1.43	1.83	0.40	0.000

Berdasarkan tabel 3, Terjadi peningkatan nilai rata-rata mean pengetahuan dari sebelum diberikan edukasi sebesar 1.43 sedangkan setelah dilakukan edukasi sebesar 1.83 dengan selisih nilai 0.40.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	
Z- <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	-4.000

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *p*-value (0.000) < 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi stimulasi sensoris terhadap pengetahuan ibu mengenai perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelompok usia bayi paling banyak ditemukan pada rentang usia 6–9 bulan, melampaui kelompok usia bayi menengah maupun akhir (10–12 bulan). Temuan ini selaras dengan konsep perkembangan anak dan berbagai penelitian sebelumnya yang menetapkan masa bayi awal sebagai kelompok paling krusial untuk memulai pengenalan stimulasi sensoris serta pemantauan tumbuh kembang secara intensif.

Secara fisiologis, usia 6–9 bulan adalah tahap awal masa peralihan yang ditandai dengan lonjakan perkembangan kemampuan motorik yang pesat atau *growth spurt*. Pada periode ini, kebutuhan anak terhadap rangsangan atau stimulus eksternal meningkat drastis guna mendukung pertumbuhan jaringan otak, ekspansi koneksi sinapsis saraf dan produksi kemampuan fungsional dasar anak. Kesenjangan antara kebutuhan stimulasi yang meningkat pesat dengan pola pengasuhan serta tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang memadai menjadi faktor pemicu utama keterlambatan deteksi dini penyimpangan perkembangan pada usia ini.

Selain itu, usia 20–30 tahun umumnya merupakan saat terjadinya transisi peran menjadi seorang ibu pada sebagian besar wanita usia subur. Beban pengasuhan akibat kurangnya pengalaman yang tidak diimbangi asupan informasi yang memadai dapat mempercepat timbulnya kesalahan pola asuh. Ibu yang baru pertama kali memiliki bayi biasanya belum menyadari pentingnya kebutuhan stimulasi khusus selama masa pertumbuhan, sehingga risiko keterlambatan perkembangan pada anak mereka jauh lebih besar dibandingkan ibu yang lebih tua yang sudah lebih adaptif terhadap siklus tumbuh kembang anak sebelumnya.

Dari sisi perilaku, ibu muda usia 20–30 tahun masih sangat bergantung pada pola pengasuhan konvensional yang diwariskan oleh orang tua mereka. Kebiasaan memberikan stimulasi rendah variasi, minimnya interaksi aktif tatap muka, serta kurangnya alat peraga kaya sensorik taktil menghambat perkembangan sirkuit sinapsis saraf secara optimal. Kegemaran membiarkan anak menggunakan gawai (*screen time*) terlalu dini juga lazim ditemui pada kelompok ini, yang secara tidak langsung memperburuk fokus perhatian dan memperbesar risiko keterlambatan bicara (*speech delay*).

Tingkat pengetahuan juga merupakan variabel yang tidak bisa diabaikan. Ibu muda kerap belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai parameter tumbuh kembang dan stimulasi, baik di lingkungan pelayanan kesehatan maupun di rumah. Minimnya pemahaman tentang stimulasi sensoris, tahapan-tahapannya, serta dampak jangka panjangnya menyebabkan kondisi penyimpangan kembang ini sering terlambat terdeteksi dan tidak segera mendapat penanganan. Akibatnya, keterlambatan perkembangan dapat berkembang menjadi masalah kronis yang memengaruhi masa depan anak.

Hasil penelitian ini juga mempertegas bahwa pemberian edukasi stimulasi sensoris memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Peningkatan skor kognitif yang lebih baik terlihat pada peserta yang secara konsisten mengikuti seluruh rangkaian sesi penyuluhan tersebut dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Hal ini mempertegas bahwa pemanfaatan metode edukasi kesehatan terstruktur dapat menjadi pilihan

non-farmakologis yang efektif untuk mencegah dan mengatasi keterlambatan deteksi dini perkembangan pada bayi.

Edukasi stimulasi sensori dikenal memiliki muatan informasi klinis praktis yang sangat tinggi. Informasi terarah berperan krusial dalam mengoptimalkan pemahaman asuh di panca indra dengan cara mengonversi pemahaman konvensional menjadi perilaku pengasuhan adaptif yang lebih mudah diterapkan oleh ibu. Proses ini memfasilitasi pembentukan koneksi sinapsis saraf yang lebih efisien di otak anak, sehingga capaian perkembangan dalam keempat sektor esensial dapat terwujud secara optimal.

perkembangan anak secara optimal. Selain koordinasi taktil, stimulasi sensori juga mengandung aspek visual, auditori, dan motorik yang mendukung kelangsungan proses neuroplastisitas.

Aktivitas motorik halus turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan fungsional anak meskipun interaksi fisiknya lebih rendah dibanding motorik kasar. Media bermain kaya akan tekstur, warna kontras, dan bunyi-bunyian yang semuanya berperan dalam pembentukan sirkuit saraf baru. Stimulasi visual dalam media membantu meningkatkan fokus perhatian dari sumber objek lain yang diamati secara bersamaan, sementara stimulasi auditori berperan penting dalam pembentukan dan pematangan kemampuan bicara.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang membuktikan bahwa pemberian rutin edukasi kesehatan terstruktur mampu mendorong peningkatan tingkat pengetahuan pada ibu balita. Sejalan dengan penelitian Maulina (2023) yang mengatakan bahwa berdasarkan uji statistik diketahui nilai $p\text{-value} = 0,000$, sehingga $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan tentang stimulasi anak. Alasannya karena peragaan interaktif mampu menyajikan informasi secara visual dan taktil langsung sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh ibu, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan mereka. Fadhilah (2023) dalam tinjauan sistematis mereka menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui praktik mandiri membuat materi lebih menarik dan aplikatif, sehingga ibu lebih termotivasi untuk memahami isi materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Fulatul (2023) penyampaian materi dengan metode tindakan nyata dapat membantu menjelaskan konsep pengasuhan yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mempermudah ibu memahami pentingnya pemberian stimulasi sensori secara mandiri.

Temuan-temuan di atas secara kolektif memperkuat posisi penelitian ini bahwa intervensi berbasis edukasi kesehatan terstruktur seperti ceramah interaktif dan demonstrasi, yang kaya informasi taktil, visual, auditori, dan motorik, lebih mudah diterima secara kultural, lebih ekonomis, dan lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang semata-mata bergantung pada rujukan kuratif medis terlambat. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan Kemenkes RI mengenai pemanfaatan program SDIDTK sebagai strategi pencegahan keterlambatan tumbuh kembang jangka panjang pada kelompok bayi dan balita.

4. KESIMPULAN

Studi ini berhasil membuktikan bahwa pemberian edukasi stimulasi sensori sebagai bentuk intervensi non-farmakologis secara efektif meningkatkan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan bayi. Sebelum pelaksanaan intervensi, kondisi pengetahuan cukup masih dijumpai pada sebagian besar peserta namun setelah mengikuti program edukasi tersebut secara rutin, terjadi peningkatan skor kognitif yang signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan dan mempertegas bahwa edukasi stimulasi sensori dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan edukatif yang efektif untuk membantu mengurangi prevalensi kurangnya

pemahaman pada ibu balita, sehingga turut berkontribusi pada upaya pencegahan dan penanganan keterlambatan perkembangan di kalangan populasi tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S., Choirunissa, R., & Syamsiah, S. (2022). Pengaruh Stimulasi Psikososial Oleh Ibu Terhadap Perkembangan Balita (1-3 Tahun. *Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Manggar Tahun 2022 Abstrak*, 14(1), 153–159.
- Agkial, D., & Edriana, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan.
- Ariani, N., Intani, T. M., Sarli, D., Poddar, S., Lincoln, W., Off, S. S., & H. (2021). *Psychosocial stimulation towards the development of toddler 1–3 years: Old.17* (pp. 88–91).
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2023). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Pertama, Sustainability (Switzerland). Pertama* (A. Wahdi, Ed.). CV. Dewa Publishing.
- B.K.K.B.N. (2022). *Pedoman Bina Keluarga Balita Holistic Itegratif Unggulan*. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak.
- Batbuall, B. (2021). *Self Management Untuk Meningkatkan Kinerja Bidan*. CV. Adanu Abimata, 165.
- Ervanti, M. (2025). Efektivitas penyuluhan kesehatan terstruktur dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan ibu dalam stimulasi tumbuh kembang bayi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 16(1), 77-86.
- Fadhilah, A. (2022). Metode edukasi praktis dalam keperawatan maternitas dan anak. Salemba Medika.
- Fadhilah, A. (2023). Efektivitas demonstrasi taktil terhadap peningkatan pemahaman ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 11(2), 88-95.
- Fadhilah, N. Z. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Metode Praktik Stimulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua
- Fulatul, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 145-151.
- Hutagalung, P. M., & Manik, H. E. Y. (2024). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Terapi Emotional Freedom Technique Sebagai Upaya Mengatasi Trauma Pasca Bencana Alam Tanah Longsor* (pp. 22–24).
- Irianto, K. (2024). Ilmu Kesehatan Anak. *Bandung: Alfabeta Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 03(mor 01), 9–10.
- Julianti, N., Widaningsih, I., & Alamsah, D. (2026). Efektivitas Konseling MPASI Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Bayi Usia 6–12 Bulan di Posyandu Karang Sari Bekasi 2025. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 843–849.
- Kartika, D., & Rifqi, M. (2021). Hubungan Penggunaan Posyandu dengan Status Gizi pada Balita Usia 1 - 5 Tahun di Indonesia. *Literature Review. Jurnal Ilmiah Permas*, 11(4), 689–698. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.
- Kemenkes. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Kurniawati, A., & Hanifah, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 13(2), 164-171.
- Lestari, S. (2023). Analisis tingkat pengetahuan ibu tentang fase golden age perkembangan anak menggunakan pendekatan praktis. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(2), 98-106.

- Maulida, L. F., & Maulina, R. (2023). Pengaruh Pendampingan melalui Kit Sensory Play terhadap Pengetahuan Ibu dari Anak Stunting tentang Stimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 522-531.
- Mimi, R., Khobibah, Ruspita, M., & Khobibah, K. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Midwifery Care Journal*, 2(2), 62–67 10 33024 7 8 15532.
- Musmundiroh, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Buku KIA Terhadap Skrining Kepatuhan Ibu Hamil di Desa Karangraharja Tahun 2023* (Vol. 15, Number 3, pp. 369–373).
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam, A., & Febriani, N. (2023). *Buku Saku Pengetahuan Komunikasi Terapeutik dalam Meningkatkan Perilaku Caring Perawat*. PT. Pradina Pustaka.
- Pebriani, D. S., & Yulianti, Y. (2024). Hubungan Rendahnya Pengetahuan Tentang Imunisasi Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RT 05 RW 02 Kelurahan Telaga Asih Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(2), 180–188.
- Permatasari, I. F., Maharani, T., & Yuri, N. (2022). Analisis Stimulasi Pertumbuhan Pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(mor 1).
- Pinzon, R. T., Edi, D. W. R., & Prabantini, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi 1, Cet.1*. Andi.
- Ramadia, R. dkk. Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. 2021;9(1):1-10.
- Rajaei, S., Kalantari, M., Azari, M., Tabatabaee, S., & Dunn, W. (2025). Baby Massage and Sensory Play Activities for Improving Sleep Quality and Multisensory Response in Infants Aged 6-12 Months.
- Rijkiyani, R. P. S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>.
- Setiadi. (2023). *Konsep dan penulisan karya tulis ilmiah bidang kesehatan*. Graha Ilmu. <https://books.google.com/books?id=TxNVEAAQBAJ>
- Siregar, S., R., I., R., P., Y., H., Y., D., Adhiwijaya, A., Akbar, H., Nugraha, D. P., & Renaldi, R. (n.d.). No Title. In M. P. Kesehatan (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Sugiharti, R. K. (2024). Penerapan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Oleh Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Perkembangan Balita. *Proficio*, 5(2), 777–781.
- Suharto, A., N., H. S. W., Santosa, B. J., & Rerung. (2022). *Metode Penelitian Dan Statistika Dasar (Suatu Pendekatan Praktis*.
- Swarjana, I. K., Pengetahuan, K., Sikap, P., Persepsi, S., Kecemasan, N., Sosial, D., Kepatuhan, M., & Kepuasan. (2022). *Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. CV Andi Offset.
- Wardani, I. K. F., & Widaningsih, I. (2025). Peningkatan Pemahaman Tentang Keputihan Pada Wanita Usia Subur Melalui Edukasi Interaktif Di Rt 04 Rw 10 Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Tahun 2024. *Proficio*, 6(1), 1124–1130.
- Wardani, P. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020*.
- Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian Untuk Tenaga Kesehatan* (A. K. Rubaya, Ed.). Thema Publishing.
- Yulizawati, & Afrah, R. (2022). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*. Indomedia Pustaka.

Yunita, D. A. L., & Erlinawati. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2).